

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah suatu proses yang dibutuhkan dalam mencapai keseimbangan serta kesempurnaan dalam hal perkembangan individu maupun masyarakat. Jika dibandingkan dengan pengajaran, pendidikan memiliki penekanan dibandingkan dengan pengajaran yang terletak pada pembentukan kesadaran serta kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian (Nurkholis, 2013: 25). Sedangkan karakter adalah sekumpulan nilai yang berupa perilaku manusia berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Suwartini, 2017: 222).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai segala daya dan upaya yang diberikan oleh pendidik dalam mengajarkan kebiasaan berfikir dan berperilaku yang bertujuan membantu peserta didik dalam kehidupannya supaya bisa membuat suatu keputusan yang keberadaannya dapat dipertanggungjawabkan (Sofyan, 2015).

Dewasa ini, permasalahan karakter sedang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk bagi bangsa Indonesia yang mayoritas *Muslim* mulai dari kanak-kanak hingga dewasa diantaranya tawuran, *pembullying*, pergaulan bebas, saling mencela serta mengejek, tidak hadirnya sikap toleransi, berpikiran negatif dan perilaku menyimpang lainnya yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa terdapat temuan kasus perundungan yang terus meningkat kisaran 30-60 kasus per tahun. Lebih dari itu, secara global Indonesia menduduki peringkat kelima dalam kasus perundungan. Melalui data *Programme for International Students Assessment (PISA)* yang menyatakan anak-anak dan para remaja di

Indonesia mengalami intimidasi sebanyak 15 persen, dikucilkan sebanyak 19 persen, dihina 22 persen, diancam 14 persen dan 18 persen didorong sampai dipukul teman serta 20 persen digosipkan atau diberitakan kabar buruk (Syarifah Noer, 2022).

Banyak perilaku asosial remaja lainnya seperti dalam data dan fakta survei Komnas Perlindungan anak yang mengungkapkan bahwa sebanyak 97% anak remaja pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) berterus terang pernah menyaksikan film porno. 93,7% diantaranya telah melakukan ciuman, *petting* dan oral seks. Kemudian, sebanyak 62,7% remaja tingkat sekolah menengah pertama (SMP) mengiakan bahwa mereka sudah tidak perawan lagi, dan ironisnya 21,1% remaja tingkat sekolah menengah atas (SMA) mengaku telah melakukan tindakan aborsi. Bahkan, anak sekolah dasar (SD) tak malu dan canggung melakukan pemerkosaan terhadap rekan atau tetangganya (Mirza, 2015: 4-5).

Peristiwa diatas, membutuhkan perhatian dikalangan pendidik dan fenomena tersebut perlu ditindak lanjuti dengan penelitian. Maka, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Nilai-nilai karakter menurut para *Mufassir* dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 dan implementasinya pada pembelajaran Pendidikan agama islam.

Selain itu, pendidikan sering dianggap oleh masyarakat hanya terbatas dan terlintas sebagai suatu kegiatan pemberian suatu materi saja (*transfer of knowledge*). Pada kenyataannya konsep Pendidikan dalam hal ini karakter secara luas berkaitan erat dengan memuliakan manusia dan beberapa aspek lainnya sebagai penyeimbangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Suwartini, 2017: 226).

Penanaman pendidikan karakter bukan sesuatu hal yang mudah, sebab hal ini harus melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Penanaman pendidikan karakter pada dasarnya tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran seperti ceramah atau soal akan tetapi menitikberatkan langsung kepada praktek atau tindakan. Penanaman pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah kemudian diperkuat dan didukung oleh pendidikan yang

berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada realitasnya pendidikan karakter bukan hanya kewajiban seorang guru kepada peserta didiknya di sekolah, akan tetapi melibatkan semua pihak diantaranya keluarga yang merupakan unit terkecil dan awal lahirnya proses sosialisasi dalam kehidupan (Ramayulis, 2015: 147). Sekolah yang menjadi tempat dimana anak berada pada lingkungan belajar yang meliputi lingkungan sosial, akademik dan fisik sekolah (Surya, 2020: 78). Serta masyarakat bermakna sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu kawasan, didalam masyarakat terdapat ruang lingkup dengan batasan tidak terhingga karena terdapat banyak keanekaragaman didalamnya (Hasbullah, 2015: 55). Maka dari itu, perlu adanya kerja sama pihak keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, sebab tidak akan berhasil selama ke tiga elemen tersebut tidak ada kerjasama, kesesuaian dan keharmonisan (Hamka Abdul, 2012: 98).

Selain itu pendidikan karakter sering bertautan dengan budi pekerti, akhlak mulia, moral dan ada yang mengartikannya kecerdasan ganda atau dikenal dengan *multiple intelligence* (Maksudin, 2013: 3).

Multiple intelligences adalah suatu keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang ada dan menghadirkan suatu jalan keluar yang baru. Diantaranya kecerdasan *linguistic*, kecerdasan *logic- Mathematic*, kecerdasan *musical*, kecerdasan *spasial*, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (Delora, 2018).

Pendidikan karakter menjadi sebab diutusnya manusia mulia yaitu Nabi Muhammad SAW ke muka bumi. Hal ini memberikan pernyataan bahwasannya pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru. Dahulu sejak zaman Rasulullah bahkan sebelum kelahiran beliau, moral masyarakat Mekah pada saat itu berada dititik terendah lagi tercela.

Allah *Subhanahu Wata 'Alaa* menurunkan kitab Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai karakter dalam

Al-Quran hadir sebagai solusi dan pencegah kerusakan karakter dalam diri manusia.

Maka Penulis melihat pada Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 terdapat kandungan ayat tentang nilai-nilai karakter. Diantaranya, pada ayat 11 sesama umat Muslim tidak boleh saling menghina satu dengan yang lainnya sebab bisa jadi yang dihina jauh lebih baik daripada yang menghina, selain itu hal ini dapat mengakibatkan rasa sakit terhadap orang lain yang menimbulkan efek yang tidak sebentar. Kemudian pada ayat 12 menjelaskan bahwa tidak boleh berprasangka buruk serta mencari-cari kesalahan orang lain hal demikian disamakan dengan perumpamaan memakan daging saudaranya yang sudah mati. Pada ayat 13 terdapat kandungan ayat untuk saling kenal mengenal, sebab Allah *Subhanahu Wata 'Alaa* menciptakan manusia berpasang-pasangan, berbangsa- berbangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal.

Disatu sisi fungsi pendidikan karakter ini begitu penting keberadaannya terlebih dalam kehidupan bersosial diantaranya menumbuhkembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik serta membangun kehidupan bangsa yang multikultur yang tentunya dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga bahkan masyarakat (Amin, 2015: 35). Meskipun keberadaannya penting, sebab berhubungan dengan kemampuan dasar manusia dalam kehidupan dalam sehari-hari mulai dari anak-anak hingga dewasa. Namun pada kenyataannya dilain sisi pendidikan karakter sering dianggap hal yang biasa saja dan akan berubah seiring berjalannya waktu.

Dengan demikian, pada Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 perlu digali lebih dalam untuk membentuk karakter yang lebih baik terutama dalam memahami nilai-nilai karakter menurut para *Mufasssir* dan implementasinya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu peneliti tertarik untuk menggali dan memahami lebih jauh tentang ayat tersebut dalam penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis mengangkat masalah dalam skripsi ini yang berjudul **“Nilai-nilai Karakter Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 Menurut Para *Mufasssir* dan Implementasinya Pada Pembelajaran**

Pendidikan Agama Islam”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tafsir surat Al- Hujurat ayat 11- 13 menurut para *Mufasssir*?
- 2) Bagaimana nilai-nilai karakter dalam Q.S Al- Hujurat ayat 11- 13 menurut para *Mufasssir*?
- 3) Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam Q.S Al- Hujurat ayat 11- 13 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tafsir surat Al- Hujurat ayat 11- 13 menurut para *Mufasssir*.
- 2) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam Q.S Al- Hujurat ayat 11- 13 menurut para *Mufasssir*.
- 3) Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam Q.S Al- Hujurat ayat 11- 13 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai karakter dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 menurut para *Mufasssir* dan implementasinya pada pembelajaran Pendidikan agama Islam, diantara manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui nilai-nilai karakter dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 menurut para *Mufasssir*.
 - b. Dapat mengetahui nilai-nilai karakter dan implementasinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Secara Praktis

- a. Bagi peneliti: untuk memperluas wawasan peneliti dalam bidang pendidikan terutama tentang nilai-nilai karakter dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 menurut para *Mufassir* dan implementasinya pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam.
- b. Bagi masyarakat: sebagai bahan masukan untuk dapat melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 menurut para *Mufassir* dan implementasinya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya pendidikan karakter berhubungan dengan sikap dan tingkah laku maka strategi yang baik dalam melaksanakannya ialah dengan pemberian contoh yang baik atau dikenal dengan *uswatun hasanah*. Dalam proses pembentukan karakter, baik itu disadari ataupun tidak, akan berpengaruh terhadap *mindset* seseorang yang memandang diri serta lingkungannya kemudian akan tercermin dalam perbuatan dan perkataannya sehari-hari (Fadilah et al., 2021: 15).

Adapun konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona ialah pendidikan dalam rangka membentuk kepribadian seseorang dengan cara pendidikan budi pekerti, yang hasilnya akan tercermin dalam suatu tindakan nyata, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Gunawan, 2012: 23). Selain itu karakter berkaitan erat dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*).

Para aktivis pendidikan karakter telah mencoba menggambarkan pilar-pilar penting karakter dengan memperlihatkan interaksi sinergis antara keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan dunia usaha. Dalam interaksi sinergis tersebut setidaknya ada sembilan unsur karakter, yaitu tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keteguhan hati, kejujuran, kewarganegaraan, disiplin diri,

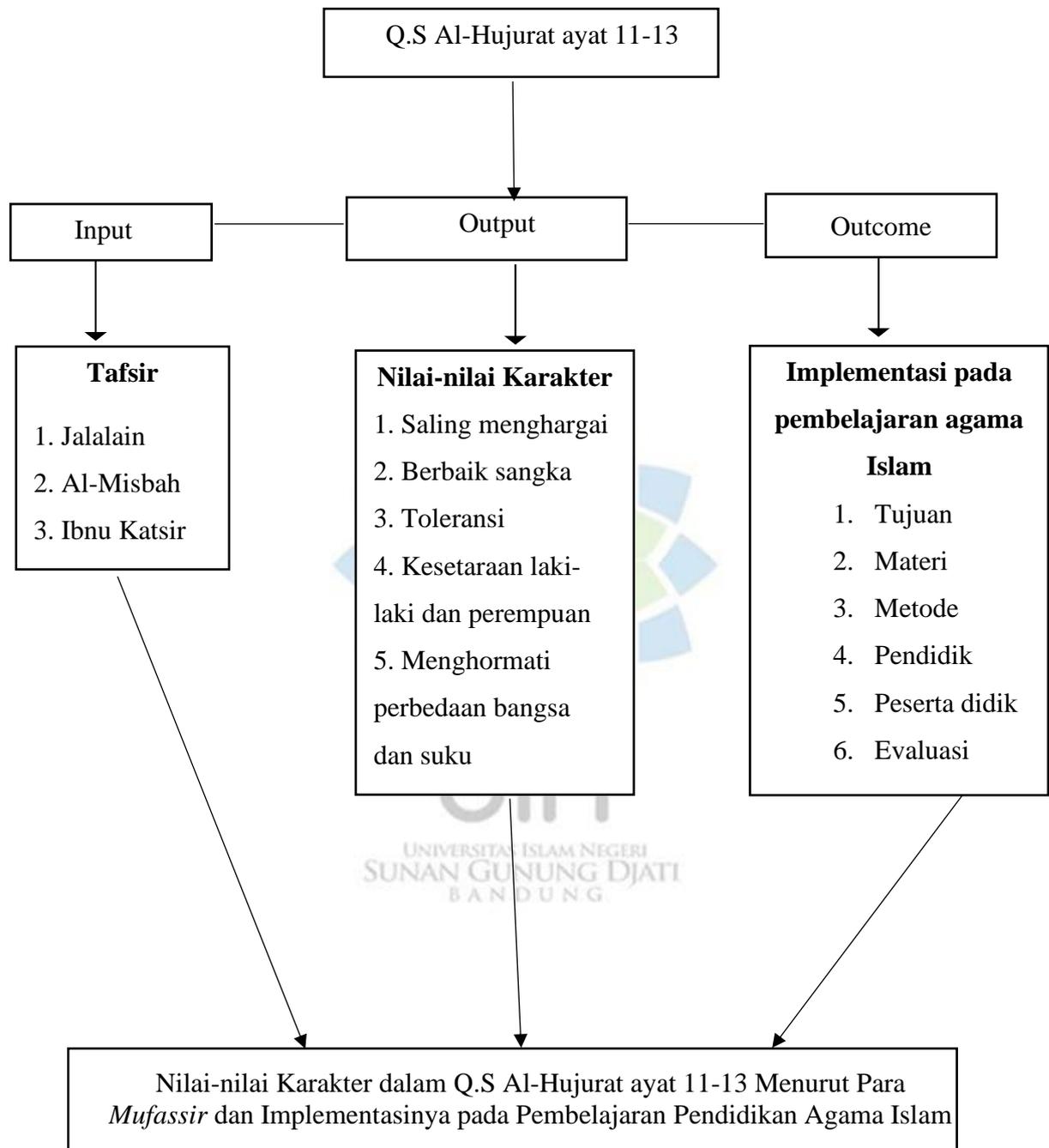
peduli dan ketekunan (Wulandari, 2003: 292).

Di dalam kitab Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memiliki makna untuk dipelajari serta dipahami. Makna-makna tersebut akan sangat membantu dalam menjalani kehidupan di dunia mulai dari membuka mata (bangun) hingga menutup mata (tidur).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil Q.S Al-Hujurat yang merupakan surat ke-49 pada ayat 11 sampai 13. Di dalamnya terdapat tentang karakter diantaranya melarang saling menghina, memperolok, mengejek, mencari dan menggunjing aib pihak lain. Ayat 11-13 ini dapat dijadikan petunjuk agar terjalin keharmonisan, kedamaian sesuai dengan ajaran dalam agama Islam.

Makna yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 tersebut dapat memberikan pemahaman secara umum dalam nilai-nilai karakter secara sosial seperti jangan saling menghina, jangan mencari-cari kesalahan orang lain dan anjuran untuk saling kenal mengenal sehingga akan tercipta kehidupan yang aman, damai dan harmonis.

Setelah mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter selanjutnya akan dibahas implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi unsur-unsur pendidikan. Lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Firly Maulana Sani (2016) mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri Walisongo Semarang yang berjudul: nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261-267. Fokus penelitiannya adalah membahas tentang kandungan dan nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261-267.
2. Skripsi Muhammad Khoirul Anwar (2017) mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul: peran keluarga dalam membentuk karakter anak (telaah surat An-Nahl ayat 78). Fokus penelitiannya adalah membahas peran dan upaya keluarga dalam membentuk karakter anak dalam surat An-Nahl ayat 78.
3. Skripsi Luthfiana Fauziah Talhis (2021) mahasiswa prodi Pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul Pendidikan karakter perspektif Al-Quran (analisis Q.S Al-Shaffat ayat 102-110). Fokus penelitiannya mengetahui nilai-nilai karakter, metode dan relevansinya dalam Q.S al-Shaffat ayat 102-110.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah objek permasalahan dari peneliti. Jika peneliti terdahulu melihat dari segi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261-267, kemudian lebih menekankan pada peran keluarga dalam membentuk karakter anak (Telaah surat An-nahl ayat 78) dan Pendidikan karakter perspektif Al-Quran (analisis Q.S Al-Shaffat ayat 102-110). Maka fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Karakter Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 menurut para *Mufassir* dan implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam serta ditemukan unsur karakter dalam Al-Quran yaitu Berbaik sangka yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.